

**EVALUASI DAN DESAIN HIPOTETIK  
PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)  
SISWA SMK NEGERI 2 PADANG PANJANG**

**TESIS**



**Oleh :**

**FERA SUSANTI  
NIM. 50338**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Teknik**

**PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRACT

**Fera Susanti (2012). An Evaluation and Designing Hypothetic Program of Industrial Working Practice (Prakerin) on Students of SMK Negeri 2 Padang Panjang. Thesis: Graduate Program of Vocational and Technical Education of State University of Padang.**

The Problem of this study begins at most of the XII grade students who have finished industrial working practice (Prakerin) said that vocational competence learning at school is irrelevant to the *Prakerin* place one. How context, input, process and product are evaluated and how hypothetic program of students' *Prakerin* is designed based on the result of its evaluation is the purpose of the research.

This was a mixing of quantitative and qualitative research by descriptive evaluative approach. CIPP model evaluation (Context, Input, Process and Product) was applied in this study. Subject of the study was principal, *Prakerin*'s committee, students and field instructor of SMKN 2 Padang Panjang. Data collected by using questionnaire, observation, interview and documentation. Triangulation was used to ensure the validity of the result research data. The data analyzed by descriptive analysis technique (quantitative data) and interactive model which consists of data editorial, presentation and conclusion for (qualitative data).

The Result of this study concluded that context of *Prakerin* program of SMKN 2 Padang Panjang students considered from both of program's goal and *Prakerin*'s environment was good. Then, input which is considered from the school's direction and guidance and DU/DI, students' power and *Prakerin*'s fund was also good. Process viewed from preparation, implementation and evaluation was good. But there was a problem on *Prakerin*'s implementation: students' work in *Prakerin* and their vocational competence was irrelevant especially on RPL (Rekayasa Keahlian Perangkat Lunak). Therefore, it is suggested that: 1) For the principal and manager of *Prakerin* may review the implementation of *Prakerin* and may consider the possibility of applying the hypothetical design; 2) *Prakerin*'s tutor is expected to perform the appropriate guidance to the students, so the implementation of *Prakerin* may target, 3) The students' competence skills need to be improved to achieve the goal of *Prakerin* based on students' skill competence, and 4) Further research on the effectiveness of hypothetical design for *Prakerin* program of RPL is sufficient.

## ABSTRAK

**Fera Susanti (2012). Evaluasi dan Desain Hipotetik Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang. Tesis: Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.**

Masalah penelitian ini adalah banyaknya siswa kelas XII yang telah melaksanakan Prakerin mengatakan kompetensi kejuruan yang dipelajari di sekolah kurang sesuai dengan yang didapatkan di tempat Prakerin. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*) dan dari hasil evaluasi tersebut dibuat desain hipotetik program prakerin siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Penelitian menggunakan model evaluasi CIPP konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, panitia prakerin, siswa, dan instruktur lapangan SMK Negeri 2 Padang Panjang. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian digunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan data kualitatif model interaktif yang terdiri dari redaksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konteks (*context*) dalam program Prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang ditinjau dari tujuan program dan lingkungan tempat prakerin dinilai cukup baik. Masukan (*input*), ditinjau dari arahan bimbingan dari sekolah dan DU/DI, kekuatan peserta didik dan dana prakerin dinilai cukup baik. Proses (*process*), ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi cukup baik program prakerin cukup baik. Namun demikian ditemukan masalah dalam pelaksanaan prakerin yaitu kurang relevannya jenis pekerja siswa pada saat prakerin dengan kompetensi keahlian siswa. Pelaksanaan prakerin yang paling tidak relevan dengan kompetensi keahliannya adalah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Oleh karena itu disarankan melakukan langkah perbaikan berupa :1) supaya Kepala Sekolah beserta pengelola prakerin dapat meninjau kembali pelaksanaan prakerin dan dapat mempertimbangkan kemungkinan penerapan desain hipotetik 2) guru pembimbing prakerin diharapkan dapat melakukan bimbingan yang sesuai kepada siswa, sehingga pelaksanaan prakerin lebih terarah, 3) siswa prakerin perlu ditingkatkan kompetensi keahliannya, supaya pelaksanaan prakerin tercapai sesuai dengan kompetensi keahlian, 4) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna melihat efektifitas desain hipotetik program prakerin program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul **“Evaluasi dan Desain Hipotetik Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang”** dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Program Magister (S2) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini penulis memperoleh bantuan dan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus ikhlas menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agamuddin, M.Ed, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi, inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Wakhinuddin, M.Pd, Bapak Dr. Waskito, M.T dan Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd selaku kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan tesis ini.
3. Rektor UNP, Dekan Fakultas Teknik UNP, Pimpinan Program Magister (S2) Fakultas Teknik UNP, Dosen-dosen Program Magister (S2) FT UNP yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Magister (S2) FT UNP.

4. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Magister (S2) FT UNP angkatan 2010 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang yang telah memberi izin penelitian.
6. Kepala Sekolah, majelis guru serta peserta didik SMK Negeri 2 Padang Panjang yang telah banyak membantu sejak awal sampai akhir penelitian ini.
7. Kedua orang tua serta saudariku yang selalu memberikan doa.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis, yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak mempunyai kekurangan. Karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman sangat diharapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTARGAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Praktek Kerja Industri (Prakerin).....	14
2. Pelaksanaan Program Prakerin .....	24
3. Pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 2 Padang Panjang.....	30
4. Evaluasi Program .....	33
5. Desain Hipotetik .....	41
B. Kerangka Pemikiran .....	44
C. Pertanyaan Penelitian .....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Instrumen Penelitian .....	51
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data .....	56
B. Pembahasan .....	85
C. Desain Hipotetik Program Prakerin.....	91
D. Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Implikasi Penelitian.....	99
C. Rekomendasi .....	100
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penempatan Siswa Prakerin SMK Negeri 2 Padang Panjang .....	8
2. Jumlah Populasi dan Sampel Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Padang Panjang .....	49
3. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya .....	51
4. Kisi-kisi instrument .....	52
5. Rentangan Kategori Tingkat Pencapaian .....	54
6. Deskripsi Tujuan Program Prakerin .....	56
7. Deskripsi Lingkungan Program Prakerin .....	59
8. Deskripsi Arahan Bimbingan Sekolah dan DU/DI.....	64
9. Deskripsi Kekuatan Peserta Didik .....	67
10. Deskripsi Dana Pelaksanaan Prakerin .....	69
11. Deskripsi Persiapan Pelaksanaan Program Prakerin .....	73
12. Deskripsi Pelaksanaan Program Prakerin .....	77
13. Deskripsi Evaluasi Kegiatan Prakerin .....	79
14. Deskripsi Evaluasi Hasil Prakerin .....	83
15. Temuan Hasil Evaluasi Prakerin .....	92
16. Desain Hipotetik Program Prakerin .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang .....	45
2. Diagram Alir Pelaksanaan Penelitian .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	104
2. Angket Uji Coba Penelitian .....	107
3. Sebaran Data Hasil Uji Coba Penelitian .....	113
4. Hasil Analisis Uji Coba Validitas dan Reliabilitas .....	116
5. Angket Penelitian .....	120
6. Sebaran Data Hasil Penelitian.....	126
7. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	128
8. Hasil Wawancara .....	132
9. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 2 Padang Panjang .....	135
10. Format ISO 9001-2008 SMK Negeri 2 Padang Panjang .....	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi seperti saat sekarang ini, lembaga pendidikan bertanggungjawab mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi semua tantangan serta perubahan. Dampak globalisasi mengakibatkan terjadinya persaingan secara bebas dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Kondisi ini menuntut adanya suatu sistem pendidikan yang bermutu yaitu sistem pendidikan yang mampu menyediakan sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam menghadapi persaingan global.

Salah satu bentuk pendidikan yang mampu mengatasi masalah tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya apabila terjun dalam dunia kerja.

*The United Congress* mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah :

*Vocational education as organized educational programs which are directly related to the preparation of individuals for paid or unpaid employment, or for additional preparation for a career requiry other than a baccalaureate of advanced degree. (Calfrey C. Calhoun; 1982 :2)*

Definisi diatas memberikan pengertian bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja profesioanal maupun untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Suharsimi Arikunto (1988:1) mengemukakan bahwa :

Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan kerja produktif, pendidikan kejuruan juga dapat diklasifikasikan kedalam jenis pendidikan khusus (specialized education) yang berarti pendidikan yang disediakan hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki minat khusus untuk mempersiapkan dirinya untuk bekerja pada bidang pekerjaan dimasa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan secara konsep dikenal sebagai pencetak pekerja sekaligus penjawab atas tuntutan sosial atau pasar. Melalui pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan pekerja-pekerja yang benar-benar kompeten disetiap bidangnya dan mampu memenuhi setiap kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia terampil dan siap kerja (*skilled man*).

Pemerintah dalam hal ini Depdikbud telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah kejuruan. Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yang tertuang pada pasal 3 ayat 2 yang menyatakan, bahwa SMK bertujuan untuk; (1) memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri pada saat ini ataupun masa yang akan

datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Holland (1985) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan juga disebut sebagai pendidikan karier. Keseluruhan program pendidikan harus didasarkan kepada teori dan program meliputi bimbingan kerja, pelayanan penempatan serta program eksplorasi yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan.

*In vocational education or career education the theory could be used to organize an entire school program: curricular clusters, vocational guidance and placement services, occupational exploration program, and evaluations of program and services.* (Holland. John L, 1985: 151).

Menurut Lauglo & Maclean (2003:6), terdapat 3 aspek tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan kejuruan, antara lain: 1) *Personal development goals*, (2) *Socio political goals*, dan (3) *Economic goals*. *Personal development goals* dimana pendidikan kejuruan harus mengembangkan aspek moral, estetika, fisik, dan kapasitas/kemampuan praktik, tidak terdominasi pada aspek kognitif. Secara garis besar konsep ini lebih dikenal dengan bagaimana membekali *general life skill* kepada tiap individu. *Socio political goals*, bahwa secara legal melalui pendidikan kejuruan diharapkan mampu mematahkan penstrataan pekerja dalam kehidupan masyarakat (sosial). Di masyarakat masih ada paradigma bahwa pekerjaan yang mendayagunakan otak dinilai lebih bergengsi daripada pekerja yang mendayagunakan otot.

Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat ditunjang dengan adanya kerja sama dengan dunia usaha, seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 39 tahun 1992, "Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan

para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan”, karena disadari sektor itu paling potensial menyerap tenaga kerja. Oleh sebab itu ditetapkan kebijakan kesesuaian dan kesepadanan (*link and match*).

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan salah satu implementasi kebijakan “*link and match*” antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Bentuk penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menekankan pada pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan kerja. Dengan demikian para siswa SMK dengan program PSG ini akan memiliki tingkat profesional yang relevan dengan dunia kerja yang dibutuhkan.

Menurut Indra Djati Sidi (2001), tujuan dari pelaksanaan PSG adalah:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat *link and match* antara lembaga pendidikan/pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dan
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Sebagai wujud nyata dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah Prakerin (Prakerin). Prakerin merupakan suatu kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa SMK sebagai wahana memantapkan hasil belajar sekaligus memberikan kesempatan memahami dan mendalami kemampuan hasil tersebut dalam keadaan dan situasi kerja yang sesungguhnya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997:7) mengemukakan definisi Prakerin sebagai berikut :

Prakerin merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Artinya prakerin merupakan suatu bentuk pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan praktek nyata di DU/DI dalam waktu yang ditentukan dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kompetensinya sesuai dengan standar pekerja di dunia kerja.

Dalam materi KTSP 2009 Departemen Pendidikan Nasional, pengertian Prakerin adalah : 1) Program pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, 2) Implementasi nyata pendidikan sistem Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dan 3) Mengenalkan lebih dini dunia kerja kepada peserta didik sebagai bagian pengalamannya.

Pengertian lain tentang prakerin juga tertuang dalam kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) yaitu:

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Undang-Undang Prakerin Dikmendikti (2003) mengungkapkan bahwa :

“Prakerin (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar”.

Penyelenggaraan prakerin akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prakerin merupakan suatu bagian dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan program pembelajaran Praktek Dasar Kejuruan dan Praktek Keahlian Produktif yang dilakukan oleh peserta didik di DU/DI atau institusi pasangan. Dengan kata lain bahwa prakerin adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya, sebagai bagian pengalaman kerja untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu. Dalam pelaksanaan prakerin, lembaga pendidikan kejuruan (SMK) dan lapangan kerja (DU/DI atau institusi pasangan) merupakan dua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Kedua belah pihak tersebut haruslah terlibat secara serius dan bertanggung jawab mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta penentuan kelulusan peserta didik.

SMK Negeri 2 Padang Panjang merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa juga melaksanakan prakerin sesuai dengan program dari pemerintah. Pelaksanaan prakerin SMK Negeri 2 Padang Panjang menggunakan sistem catur wulan (*block release*) yang dilaksanakan pada semester ke IV. SMK Negeri 2 Padang Panjang memiliki tiga Program Keahlian, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak, Teknologi Komputer Jaringan dan Multimedia.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang yang telah melaksanakan prakerin, diketahui bahwa pelaksanaan prakerin belum meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini disebabkan karena sering terjadinya kendala pada pelaksanaan prakerin.

Adapun kendala yang dimaksud dapat dilihat dari segi tujuan dan lingkungan pelaksanaan prakerin. Menurut Depdiknas (2008:2), salah satu tujuan prakerin adalah implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja. Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan aktifitas siswa banyak melakukan pekerjaan yang kurang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, seperti mengantar surat, mengetik, fotocopy atau pekerjaan sesuai yang dibutuhkan oleh DU/DI. Situasi seperti ini terjadi dari tahun ke tahun.

Di samping itu keterbatasan daya tampung dari DU/DI yang rata-rata hanya bersedia menerima siswa sekitar 2 sampai 3 orang mengakibatkan siswa harus ditempatkan di DU/DI atau institusi yang bersedia menerima meskipun kurang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data Penempatan Siswa Prakerin SMK Negeri 2 Padang Panjang

No.	Jenis DU/DI	RPL	TKJ	MM
1	Toko, Service dan Supplier Komputer	31	31	13
2	Depkominfo	3	6	-
3	Asuransi	2	-	-
4	Stasiun TV	-	1	17
5	Telkom	-	5	1
6	Perusahaan IT	4	8	12
7	PLN	2	3	-
8	Digital Printing	-	-	3
9	RRI	1	-	2
10	Photo Studio	-	-	5
11	Semen Padang	2	2	-
12	Pemda	12	15	4
13	DU/DI lainnya	2	1	3

Sumber : Waka Humas SMK Negeri 2 Padang Panjang

Dari tabel di atas, pelaksanaan prakerin di toko, service dan supplier komputer merupakan tempat yang paling banyak menerima siswa. Pada tempat ini, masalah yang dihadapi adalah siswa hanya melakukan pekerjaan kompetensi Dasar Kejuruan, yaitu Instalasi Komputer. Sementara tuntutan dari Program Sistem Ganda (PSG) adalah pelaksanaan prakerin pembelajaran praktek Dasar Kejuruan dan praktek Keahlian Produktif.

Selain itu, kendala juga dapat dilihat dari faktor pendukung pelaksanaan prakerin. Keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta latar belakang instruktur lapangan mengakibatkan tidak sinkronnya bimbingan yang dilakukan terhadap siswa. Siswa cenderung diberi pekerjaan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan instruktur lapangan, bukan berdasarkan tuntutan kompetensi. Selain itu bimbingan yang kurang optimal dari guru pembimbing di sekolah juga memberikan dampak terhadap pelaksanaan

prakerin. Dengan keterbatasan waktu bimbingan selama prakerin mengakibatkan siswa kurang mendapatkan arahan. Faktor lain yang juga berpengaruh pada pelaksanaan prakerin adalah kemampuan dari siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan akademiknya kurang, biasanya memiliki sifat kurang percaya diri pada saat prakerin. Di samping itu disiplin kerja, sikap serta inisiatif siswa yang masih rendah.

Masalah lain yang ditemukan adalah diantaranya pelaksanaan program prakerin belum berjalan secara sistematis dan efektif dikarenakan waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan program dunia usaha/industri, belum adanya evaluasi terhadap program prakerin dengan belum ditemuinya pemecahan masalah terhadap prakerin mengakibatkan permasalahan yang sama terjadi lagi pada tahun berikutnya. Selain itu penilaian atau evaluasi yang belum maksimalnya selama prakerin mengakibatkan sulitnya mengukur kualitas pelaksanaan prakerin. Penilaian siswa hanya dari segi kognitif dan afektif saja bukan dari psikomotorik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan program prakerin belum tercapai. Tercapai atau tidaknya sebuah program perlu dilakukan sebuah evaluasi program. Evaluasi program bertujuan untuk untuk memperbaiki tingkat efektifitas program, serta berperan dalam pengendalian mutu. Tanpa pelaksanaan evaluasi program yang berkesinambungan tidak akan pernah diketahui sejauh mana program yang dilakukan telah membawa kemajuan sesuai dengan yang diharapkan. Akibat lain tidak dilaksanakan evaluasi program adalah perbaikan dini terhadap

permasalahan yang terjadi tidak bisa dilakukan, karena tidak ada dasar yang dapat dijadikan pegangan. Keadaan yang demikian akan menyebabkan semakin buruknya kualitas program dan dampaknya pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Evaluasi dan Desain Hipotetik Program Prakerin (Prakerin) Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang”**. Evaluasi program yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses dan Product*). Dan berdasarkan hasil evaluasi penelitian tersebut, peneliti mencoba untuk mendesain hipotetik program prakerin yang baru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diuraikan identifikasi masalah dalam pelaksanaan prakerin siswa diantaranya :

1. Jenis kegiatan di tempat prakerin kurang relevan dengan kompetensi keahlian siswa.
2. Daya tampung industri yang terbatas
3. Terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan latar belakang pendidikan instruktur lapangan
4. Terbatasnya bimbingan dari guru pembimbing
5. Belum pernah dilaksanakan evaluasi program prakerin di SMK Negeri 2 Padang Panjang, sehingga belum diketahui kesesuaian program prakerin dengan kebutuhan DU/DI atau institusi pasangan.
6. Kemampuan akademik, disiplin kerja, sikap serta inisiatif siswa yang masih rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang disebutkan diatas, tidak semuanya akan dibahas pada penelitian ini. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada **“Evaluasi dan Desain Hipotetik Program Prakerin (Prakerin) Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang.**

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konteks (*context*) yang ada dalam program prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari tujuan program, dan lingkungan program prakerin?
2. Bagaimana masukan (*input*) yang ada dalam program prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari arahan guru pembimbing dan DU/DI, kekuatan peserta didik dan sumber dana prakerin?
3. Bagaimana proses (*process*) pelaksanaan program prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan program prakerin?
4. Bagaimana hasil (*product*) yang telah dicapai dari program prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari pengalaman siswa diindustri?
5. Bagaimana desain program hipotetik prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan analisis konteks (*context*) yang ada dalam program

prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari tujuan program, dan lingkungan program prakerin.

2. Mendeskripsikan analisis kekuatan masukan (*input*) yang ada dalam prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari arahan guru pembimbing dan DU/DI, kekuatan peserta didik dan sumber dana prakerin.
3. Mendeskripsikan analisis proses (*process*) pelaksanaan program prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi program prakerin.
4. Mendeskripsikan analisis hasil (*product*) yang telah dicapai dari program prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau pengalaman siswa di Industri.
5. Mendeskripsikan desain hipotetik program prakerin siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pendidikan kejuruan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Teoritis, diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi terhadap program selanjutnya.
2. Praktis, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pihak yang mengambil keputusan dalam menyelenggarakan prakerin (prakerin), yaitu :

- a. Kepala Sekolah, Ketua Program Studi, dan Guru SMK Negeri 2 Padang Panjang agar dapat meningkatkan pengelolaan pelaksanaan prakerin sebagai salah satu program Dikmenjur.
- b. Dinas Pendidikan dalam menganalisis kebijakan sekolah menengah kejuruan khususnya terkait dengan pelaksanaan program prakerin.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan konsep *link and match* antara SMK dengan DU/DI sebagai institusi mitra dalam pelaksanaan program prakerin.
- d. Siswa dapat mengimplementasikan ilmu sesuai dengan kebutuhan DU/DI dan masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian tentang pengaruh evaluasi program Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Konteks (*context*) dalam program Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari tujuan program, dan lingkungan program.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel *context* yang terdiri dari dua indikator tujuan program prakerin dan lingkungan tempat prakerin. Berdasarkan analisis deskriptif indikator tujuan program prakerin dengan tingkat ketercapaian 77,40%, dengan kategori cukup. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bahwa, tujuan diadakannya program prakerin di SMK Negeri 2 Padang Panjang adalah meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya, membuka wawasan siswa tentang kompetensi keahlian yang dimilikinya, untuk mencetak tenaga-tenaga yang profesional dibidangnya sehingga setelah tamat dapat diterima di dunia industri. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan prakerin belum sepenuhnya dan diperlukan peningkatan pada pelaksanaan prakerin berikutnya.

Berdasarkan analisis deskriptif indikator lingkungan tempat prakerin dengan tingkat ketercapaian 77,40% dalam kategori cukup. Hal diatas

didukung hasil wawancara peneliti bahwa, mengenai lingkungan industri prakerin belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan prakerin.

2. Masukan (*Input*) dalam program Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari arahan bimbingan sekolah dan DUDI, kekuatan peserta didik dan dana pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif indikator arahan bimbingan sekolah dan DUDI terhadap siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang tingkat ketercapaian sebesar 74,88% dengan kategori cukup. Hal tersebut diatas didukung hasil wawancara peneliti bahwa kurang optimalnya bimbingan oleh guru dan DUDI. Hal ini kurang sejalan dengan Dikmenjur (dalam Tantang, 2000:35) menjelaskan “Guru PSG adalah individu yang memiliki jiwa enterpreneurship). Dalam pelaksanaan PSG guru dipersyaratkan harus memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan keprofesiannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru PSG.

Berdasarkan indikator kekuatan peserta didik SMK Negeri 2 Padang Panjang dengan tingkat ketercapaian 79,95% dengan kategori cukup. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bahwa persyaratan untuk melaksanakan prakerin siswa telah menuntaskan seluruh kompetensi baik dasar maupun kejuruan, mendapat izin dari orang tua, mengikuti program orientasi prakerin.

Berdasarkan indikator dana pelaksanaan program prakerin dengan tingkat ketercapaian 71,75% dengan kategori cukup. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bahwa dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan prakerin sesuai dengan kebutuhan siswa selama prakerin.

3. Proses (*process*) dalam program Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan indikator persiapan program prakerin SMK Negeri 2 Padang Panjang dengan tingkat ketercapaian 75,89% dengan kategori cukup. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bahwa persiapan pelaksanaan prakerin dapat membantu siswa sebelum melaksanakan prakerin.

Berdasarkan indikator pelaksanaan program prakerin SMK Negeri 2 Padang Panjang dengan tingkat ketercapaian 71,58% dengan kategori cukup. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bahwa tempat pelaksanaan prakerin siswa kurang sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari.

Berdasarkan indikator evaluasi program prakerin SMK Negeri 2 Padang Panjang dengan tingkat ketercapaian 65,35% dengan kategori cukup. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bahwa tidak ada dilakukannya ujian pelaksanaan prakerin di tempat prakerin.

4. Hasil (*product*) dalam program Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang, ditinjau dari pengalaman prakerin.

Berdasarkan indikator hasil program prakerin SMK Negeri 2 Padang Panjang dengan tingkat ketercapaian 73,96% dengan kategori cukup. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti bahwa nilai prakerin diperoleh dari sikap, kedisiplinan, kerja sama, ketekunan, keterampilan siswa dilapangan ditambah dengan nilai laporan dari guru pembimbing sekolah. Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara, perlu ditambahkan proses pengambilan nilai selama siswa melaksanakan prakerin yaitu ujian kompetensi siswa dilapangan.

## **B. Implikasi Penelitian**

Upaya perbaikan masing-masing *context*, *input*, *process* dan *product* pelaksanaan praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang.

Dari aspek tujuan dan lingkungan program prakerin, implementasi prakerin harus berfokus pada kesesuaian kompetensi keahlian dengan bidang pekerjaan di DU/DI yang dilakukan dengan meningkatkan kerjasama secara intensif dengan instansi pasangan. Perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan prakerin ini, sehingga memudahkan dalam menetapkan program selanjutnya. Disamping itu perlu adanya evaluasi, sejauh mana tempat prakerin memberikan kontribusi terhadap program prakerin.

Dari aspek arahan bimbingan guru pembimbing dan DU/DI yaitu orang yang memiliki kompetensi keahlian dibidangnya, sehingga dapat membimbing siswa secara optimal. Untuk melaksanakan prakerin, siswa harus lulus

kompetensi keahliannya dan mampu untuk menerapkan disiplin dilingkungan kerja.

Dari aspek proses dibutuhkan jurnal yang dapat memandu siswa dalam pencapaian kompetensi di tempat prakerin. Jurnal ini dibuat berdasarkan kompetensi dari masing-masing program keahlian.

Dari segi produk siswa mendapatkan apresiasi karena telah membantu DU/DI dalam mengatasi persoalan dengan menghasilkan sistem informasi.

### **C. Rekomendasi**

1. Kepala Sekolah beserta pengelola prakerin dapat :
  - a. Mengenalkan sekolah dengan program keahlian yang ada pada dunia kerja dan industri dengan melakukan promosi yaitu menyebarkan brosur ke dunia kerja yang berisikan kompetensi yang dimiliki siswa
  - b. Kepala Sekolah beserta pengelola prakerin dapat meninjau kembali pelaksanaan prakerin dan dapat mempertimbangkan kemungkinan penerapan desain hipotetik
2. Guru pembimbing prakerin diharapkan dapat melakukan bimbingan laporan yang sesuai jurnal kepada siswa, dan melakukan ujian dilapangan sehingga pelaksanaan prakerin lebih terarah sesuai dengan program keahlian
3. Siswa perlu ditingkatkan kompetensi keahliannya, supaya pelaksanaan prakerin tercapai sesuai dengan tujuan.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna melihat efektifitas desain hipotetik program prakerin Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Borg, Walter R. and Gall, Meredith Damien. (1979). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Brinkerhoff, Robert O. et al. (1986). *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educationer, fourth edition*. Boston: Keluwer Nijboff, Publishing.
- Calhoun C.C and Finch A.V. (1982). *Vocational Education Concept and Operations*. Belmont California: Wads Worth Publishing Company.
- Colombo Plan Staff College for Technician Education. (1982). *Aspects od Curriculum For Technician Education*. Singapore.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Setia.
- Denzin, Norman K and Yvonna S. Lincoln. (2000). *Handbook of Qualitative Research, 2nd edition*. London: Sage Publication, Inc International Educational and Professional Publisher, .
- Depdiknas. (1990). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dikmenjur.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peranan Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikmenjur.
- \_\_\_\_\_. (1994). *Konsep Sistem Ganda SMK di Indonesia*. Jakarta: Dikmenjur
- \_\_\_\_\_. (1997). *Institusi Pasangan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur
- \_\_\_\_\_. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Dikmenjur
- Djudju Sudjana. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Duwi Priyatno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Farida Yusuf Tayibuapis. (2000). *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta.